

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdiri dari 7 perusahaan. Perusahaan yang digunakan merupakan perusahaan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. jangka waktu yang digunakan oleh peneliti adalah tiga bulan dimulai dari bulan Oktober hingga Desember 2018.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai adalah penelitian deskriptif. Menurut Etta (2010:21) yaitu penelitian terhadap masalah- masalah berupa fakta- fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian, sikap, atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan ataupun prosedur.

C. Variabel dan Pengukuran

1. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2010:59) Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen.

a. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan tentang seberapa banyak laba bersih setelah pajak (*earning after tax*) yang akan dibayarkan sebagai dividen dari pada ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam

perusahaan. Dalam penelitian ini, kebijakan dividen diukur dengan menggunakan rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*). Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menurut Garrison *et al* (2014:332) dihitung menggunakan rumus:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Per Lembar (DPS)}}{\text{Laba Per Lembar Saham (EPS)}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2010:59) Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Rentabilitas Modal Sendiri, Solvabilitas, Profitabilitas dan Likuiditas.

a. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri (RMS) diukur dengan rasio laba bersih terhadap ekuitas perusahaan. Rentabilitas modal sendiri mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan penggunaan modal sendiri. menurut Bambang Riyanto (2010:44) Rentabilitas modal sendiri dapat dihitung dengan rumus :

$$\begin{aligned} &\text{Rentabilitas Modal Sendiri} \\ &= \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\% \end{aligned}$$

b. Solvabilitas

Dalam penelitian ini solvabilitas diukur menggunakan DER. Rasio DER menggambarkan perbandingan antara total hutang

dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha, Menurut Kasmir (2017:158) rumus dari *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

c. Profitabilitas

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan ROA, dimana ROA merupakan pengembalian hasil atau ekuitas yang jumlahnya dinyatakan sebagai suatu parameter dan diperoleh atas investasi dalam saham biasa perusahaan untuk suatu periode tertentu. Menurut Brigham dan Houston (2010:148) rumus *return on assets* dapat dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

d. Likuiditas

Tingkat likuiditas perusahaan pada penelitian ini diukur dengan *current ratio*. *Current ratio* merupakan ukuran penting untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Brigham dan Houston (2010:134) Dapat dihitung dengan rumus :

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Tabel 3
Operasional Variabel

Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
Kebijakan Deviden	Menurut I Made Sudana (2011:167) kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan besarnya dividen payout ratio, yaitu besarnya presentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham.	$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Per Lembar (DPS)}}{\text{Laba Per Lembar Saham (EPS)}}$	Rasio
Rentabilitas Modal Sendiri	Menurut Bambang Riyanto (2010:44) Adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak	$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$	Rasio
Solvabilitas	Menurut Kasmir (2017:151) solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang	$\text{DER} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
Profitabilitas	Menurut Mowenet al (2017:967) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana sumber daya perusahaan digunakan secara efisien.	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Likuiditas	Menurut Fahmi (2014:69) likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.	$\text{CR} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio

D. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016:80) mendefinisikan populasi sebagai berikut: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. sehingga diperoleh jumlah populasi yakni 18 perusahaan.

Tabel 4
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2015-2017 yang Menjadi Populasi

No	Kode	Nama Emiten
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk
2	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
3	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk
5	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
6	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
7	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
8	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
10	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
11	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
12	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
13	PSDN	PT Prasidha Aneka Niaga Tbk
14	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
15	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
16	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
17	STTP	PT Siantar Top Tbk
18	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading CompanyTbk

Sumber : www.sahamok.com

Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan metode *Purposive Sampling*, Menurut Sugiyono (2016:85), *Sampling purposive* adalah teknik penentuan

sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun tujuan dari metode ini untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah peneliti tentukan Beberapa kriteria yang ditetapkan untuk memperoleh sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan sampel yang telah menerbitkan laporan keuangan selama 3 (tiga) tahun berturut-turut, yaitu tahun 2015 sampai dengan 2017.
2. Perusahaan sampel yang mempunyai data pembayaran dividen selama tiga tahun berturut-turut selama periode penelitian yaitu 2015 sampai 2017. Perusahaan yang tidak membayarkan dividen pada tahun tertentu selama periode penelitian akan dikeluarkan dari sampel. Sehingga, diperoleh jumlah sampel yakni 7 perusahaan.

Tabel 5

Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA
2	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
3	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
4	PT Multi Bintang Tbk	MLBI
5	PT Mayora Indah Tbk	MYOR
6	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
7	PT Sekar Laut Tbk	SKLT

Sumber : www.sahamok.com

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan studi pustaka dan dokumentasi.

1. Studi pustaka, yaitu dilakukan dengan cara membaca buku - buku atau jurnal di dalam perpustakaan dan internet dimana terdapat referensi - referensi yang berhubungan dengan penelitian.
2. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji dokumen - dokumen tentang data keuangan perusahaan sub sector Makanan Dan Minuman periode 2015 - 2017 yang diperoleh dari www.idx.co.id.

F. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diambil berdasarkan laporan keuangan perusahaan sub sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2017 dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui www.idx.co.id

G. Metode Analisis Data

1. Metode Regresi Linear Berganda

Pada dasarnya regresi linear berganda adalah model prediksi atau peramalan dengan menggunakan data berskala interval atau rasio serta terdapat lebih dari satu predictor. Dengan kata lain data yang digunakan adalah data kuantitatif atau *numeric* dan *software* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20.0.

Menurut Sugiyono (2010:277) analisis regresi berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik

turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Adapun model persamaan regresi berganda, sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Y = Dividen Payout Ratio

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi

X_1 = Rentabilitas Modal Sendiri

X_2 = Solvabilitas/DER

X_3 = Profitabilitas/ROA

X_4 = Likuiditas/CR

e = Koefisien error

2. Uji Pendahuluan

a. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui perubahan nilai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Data-data tersebut diperinci meliputi nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata(*mean*) dan standar deviasi (δ) dari masing-masing variabel penelitian.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Pengujian normalitas data secara analisis statistik dapat

dilakukan dengan menggunakan Uji *Kolmogorov – Smirnov*. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi $>0,05$. Apabila nilai signifikansi $<0,05$, berarti data residual terdistribusi secara tidak normal.

c. Uji Asumsi Klasik

Sebagai konsekuensi penggunaan analisis statistik parametrik, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. hal tersebut dimaksudkan untuk menguji bahwa tidak terdapat bias pada nilai estimator dari model yang digunakan dalam penelitian. Menurut Ghozali dalam Jhony (2017) uji asumsi klasik terdiri dari:

1) Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance value*. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah jika mempunyai nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

2) Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji ini dilakukan karena data dalam penelitian bersifat *time series*. Cara untuk

mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan menggunakan *Durbin Watson (DW) statistic*. Jika $d_u < d < 4 - d_u$, mengindikasikan tidak terdapat autokorelasi

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas digunakan uji glejser. Apabila ditemukan korelasi yang signifikan ($\text{sig} < 0,05$) antara absolute residual dengan variabel independen lainnya, maka terjadi heteroskedastisitas. Apabila korelasi tidak signifikan ($\text{sig} > 0,05$) berarti model bebas heteroskedastisitas. Selain itu dapat dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID).

d. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengambilan keputusan pada uji statistik t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikannya pada taraf kepercayaan sebesar 5%. Jika nilai signifikannya $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai

signifikannya $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, maka H_a diterima. Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, maka H_o ditolak.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Pengambilan keputusan pada uji statistik F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikannya pada taraf kepercayaan 0,05. Jika nilai $sig > 0,05$ maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai $sig < 0,05$ maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika $F_{Hitung} > F_{Tabel}$ maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, maka H_a diterima. Jika $F_{Hitung} < F_{Tabel}$ maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, maka H_o ditolak.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Analisa koefisien determinasi (*r square*) digunakan untuk menentukan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel terikat (dependen). Persentase yang diperoleh menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan selebihnya merupakan persentase pengaruh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian tersebut.